

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Aek Haruaya ini terletak di bagian barat, sedangkan di bagian utara terdapat desa hadungdung, sedangkan disebelah selatan yaitu desa Lantosan dan bagian timur terdapat desa Gunung Baringin. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena lokasi tersebut merupakan tempat tinggal peneliti sendiri, sehingga memudahkan akses dan pengumpulan data secara efisien. Keakraban peneliti dengan lingkungan dan partisipan memungkinkan terbentuknya hubungan yang lebih baik dan terpercaya, yang dapat meningkatkan kualitas data yang diperoleh. Selain itu, peneliti dapat melakukan observasi jangka panjang dengan lebih fleksibel dan memiliki kepekaan yang lebih tinggi terhadap nuansa lokal, termasuk bahasa, adat istiadat, dan dinamika sosial yang mungkin tidak terlihat oleh orang luar, serta mengurangi biaya dan waktu yang dibutuhkan untuk penelitian.

Adapun waktu penelitian mengenai Pendampingan Naposo Nauli Bulung dalam Penguatan Pendidikan Akidah dan akhlak Remaja di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, dilaksanakan pada tanggal 25 April sampai 26 Juli 2024.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan bentuk studi lapangan (field research). Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexi J. Moleong, metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2010). Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh anggota Naposo Nauli Bulung dalam memberikan pendampingan dan penguatan pendidikan akidah dan akhlak remaja di Desa Aek Haruaya, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi. Studi fenomenologi bertujuan untuk mencari esensi makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu (Creswell, 2020). Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menggambarkan kondisi lokasi penelitian secara faktual dan sistematis, khususnya dalam

konteks pendampingan Naposo Nauli Bulung dalam memperkuat pendidikan akidah dan akhlak remaja di Desa Aek Haruaya, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara.

3.3 Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu anggota Naposo Nauli Bulung dan remaja di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel 1.2

Nama-Nama yang Menjadi Sumber Data Primer Penelitian

No	Nama Anggota NNB	Jabatan
1	Ari Anjas Muda	Ketua NNB
2	Imam Siregar	Wakil Ketua NNB
3	Irsan Sumatra	Anggota NNB
4	Dorlan	Anggota NNB
5	Ismam	Remaja
6	Saima	Remaja
7	Almaida	Remaja
8	Nopita Siregar	Remaja

Sumber: Data anggota organisasi Naposo Nauli bulung di Desa Aek Haruaya

2. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini di antaranya kepala desa, alim ulama dan juga orangtua naposo nauli bulung yang berada di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel 1.3

No	Kepala Desa	Alim ulama
1	Saba Nauli	Ustadz Semangat Berjuang
2	Mirul (Sekretaris)	

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah upaya pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian untuk memperoleh informasi mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan subjek penelitian (Afrial, 2014). Teknik ini mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang terkait dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi dalam penelitian ini dibutuhkan untuk memahami konteks penelitian dengan lebih mendalam. Observasi akan dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal relevan lainnya yang dapat memberikan data tambahan dari hasil wawancara.

Dalam konteks penelitian ini, observasi dilaksanakan dengan terjun langsung untuk mengamati bagaimana pendampingan Naposo Nauli Bulung dalam memperkuat pendidikan akidah dan akhlak remaja di Desa Aek Haruaya. Peneliti akan mengamati kegiatan-kegiatan keagamaan dan akhlak remaja melalui pendampingan yang dilakukan oleh Naposo Nauli Bulung di desa tersebut. Langkah-langkah dalam penyusunan observasi meliputi beberapa hal penting, yang mencakup:

- a) Perihal kegiatan organisasi naposo nauli bulung yang dapat memperkuat Pendidikan aqidah dan membina akhlak remaja.
- b) Perihal ketaatan remaja dalam melaksanakan sholat fardhu setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan organisasi naposo nauli bulung.
- c) Perihal tingkah laku atau akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Terdapat dua tipe wawancara dalam kategori

yang luas, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan pedoman tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam wawancara terstruktur, urutan dan formulasi pertanyaan sudah ditetapkan dan tidak boleh diubah. Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel dan terbuka karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dan tidak menggunakan pedoman yang kaku.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Proses wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari informan mengenai pendampingan Naposo Nauli Bulung dalam penguatan pendidikan akidah remaja di Desa Aek Haruaya, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun pokok-pokok dalam menyusun wawancara terhadap Naposo Nauli Bulung di Desa Aek Haruaya adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Mengatur urutan pertanyaan agar alur wawancara berjalan logis dan sistematis.
- c. Menyediakan ruang untuk pertanyaan lanjutan yang mungkin muncul selama wawancara.
- d. Menyusun pedoman wawancara yang memuat semua pertanyaan yang akan diajukan.
- e. Menyimak jawaban informan dengan seksama dan mencatat poin-poin penting.

Dengan teknik wawancara terstruktur ini, peneliti berharap dapat mengumpulkan data yang akurat dan mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pemeriksaan atau analisis dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian atau oleh orang lain mengenai subjek tersebut. Menurut Tung Palan bahwa dokumentasi adalah suatu catatan otentik yang bisa dibuktikan dan mampu dijadikan bukti di mata hukum yang mana dokumentasi tersebut berisi data lengkap dan nyata (Palan, 2004) . Metode ini digunakan

untuk mengumpulkan data yang akurat dan mendalam dari berbagai sumber tertulis atau visual.

Dokumentasi berfungsi sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berkaitan erat dengan judul penelitian. Instrumen yang digunakan untuk teknik pengumpulan data ini adalah panduan dokumentasi, yang membantu peneliti mengorganisir dan mengumpulkan informasi dengan sistematis.

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup data kependudukan dari Desa Aek Haruaya, Kecamatan Portibi. Selain itu, dokumentasi juga meliputi foto-foto kegiatan yang dilaksanakan oleh Naposo Nauli Bulung di Desa Aek Haruaya. Dengan mendokumentasikan berbagai aspek ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai aktivitas dan dampak dari pendampingan yang dilakukan oleh Naposo Nauli Bulung dalam penguatan pendidikan akidah dan akhlak remaja di desa tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian langkah yang melibatkan pemeriksaan, penelaahan, dan interpretasi data yang telah dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan berbagai fenomena atau situasi sosial yang menjadi objek penelitian. Dalam analisis data, informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai sumber lainnya diorganisir secara sistematis. Hal ini dilakukan agar data tersebut lebih mudah dipahami dan temuan yang diperoleh dapat disampaikan secara efektif kepada pihak lain. Dengan demikian, analisis data tidak hanya membantu dalam memahami realitas yang sedang diteliti, tetapi juga memungkinkan penyampaian informasi yang akurat dan dapat diandalkan kepada audiens yang lebih luas (Yusuf, 2016:384).

Jadi, analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah proses menyusun, mencari, dan mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini kemudian dikelompokkan ke dalam kategori, diuraikan ke dalam unit-unit, disusun menjadi pola, dipilih mana yang penting, dan dibuat kesimpulan agar mudah dipahami. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian melaksanakan pencatatan lapangan. (Creswell, 2013)

2) Reduksi Data (*Reduction Data*)

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah mereduksi data. Reduksi data berarti menyaring dan meringkas data dengan memilih informasi penting dan fokus pada hal-hal yang relevan. Ini adalah upaya peneliti untuk mengorganisir dan menyederhanakan data yang berantakan dari catatan lapangan. Peneliti secara terus-menerus melakukan reduksi data sepanjang penelitian berlangsung.

3) Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah upaya peneliti untuk mengubah data menjadi informasi yang dapat dipahami dan memungkinkan pengambilan kesimpulan. Dalam tahap ini, peneliti berusaha membangun teks naratif yang didukung oleh data, disusun dalam bentuk yang sederhana namun kuat. Penyajian data ini disusun berdasarkan fokus penelitian dan bertujuan untuk mengarahkan pada pengambilan kesimpulan sementara, yang nantinya menjadi temuan penelitian.

1) Kesimpulan (*Conslusion*)

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan sementara dari data yang telah dianalisis, kemudian memverifikasinya melalui proses triangulasi dan validasi data. Dalam penelitian ini, kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukungnya dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel (Sugiyono, 2015:h, 405-408).

3.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep penting yang telah diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, jaminan keabsahan data diperlukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai aspek. Teknik yang digunakan meliputi ketekunan pengamatan dan kecukupan referensi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah proses mencari data secara konsisten dan menginterpretasikannya dengan berbagai cara yang berkaitan dengan analisis yang berkelanjutan. Teknik ini bertujuan agar peneliti dapat menjelaskan secara rinci bagaimana proses penemuan dilakukan dan melakukan penelaahan mendalam untuk mencapai tingkat keabsahan yang tinggi.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dan metode. Tujuan triangulasi bukan untuk menemukan kebenaran mutlak, tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan yang ada. Triangulasi memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk memeriksa atau membandingkan data dalam penelitian (Mamik, 2015).

Pengumpulan data dengan teknik triangulasi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dari berbagai metode ini dibandingkan untuk mencari persamaan dan perbedaannya. Peneliti membandingkan dan memeriksa kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data dengan cara berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.
3. Membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui wawancara dengan kenyataan yang ada.